

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam mengajarkan perempuan bukanlah musuh atau lawan bagi kaum laki-laki. Sebaliknya perempuan adalah bagian dari laki-laki demikian pula laki-laki adalah bagian dari perempuan, keduanya bersifat saling melengkapi. Islam juga tidak pernah melakukan pengurangan hak perempuan atau penzaliman perempuan demi kepentingan laki-laki, karena Islam adalah agama yang diturunkan untuk laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, ada beberapa pemikiran keliru tentang perempuan yang menyusup ke dalam sekelompok umat Islam sehingga mereka senantiasa memiliki persepsi negatif terhadap watak dan peran perempuan. Salah satu contohnya adalah larangan perempuan keluar rumah untuk menuntut ilmu dan mendalami agama dengan alasan ada orang tua dan suami yang berhak dan berkewajiban mendidik serta memberikan pelajaran. Akibatnya mereka menghambat perempuan dari pancaran ilmu pengetahuan dan memaksanya hidup dalam kegelapan dan kebodohan.

R. A Kartini merupakan pahlawan emansipasi perempuan yang kita kenal di Indonesia, akan tetapi, bagi sebagian masyarakat, R.A Kartini hanya dikenal sebagai anak pejabat yang mempunyai relasi kawan di Belanda. Lebih dari itu, R.A Kartini merupakan sosok perempuan shalehah pada zamannya. Diceritakan beliau termasuk

salah satu santri KH. Sholeh Darat Semarang. Ini menunjukkan bahwa Islam dalam berbagai aspek tidak pernah membedakan antara perempuan dan laki-laki.

Nabi Muhammad bersabda :

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرِ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا حَيْوَةُ
أَخْبَرَنِي شُرْحَيْبِلُ بْنُ شَرِيكٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْخُبُلِيِّ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ
الصَّالِحَةُ

“Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdullah bin Numair Al Hamdani telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid telah menceritakan kepada kami Haiwah telah mengabarkan kepadaku Syurahbil bin Syarik bahwa dia pernah mendengar Abu Abdurrahman Al Hubuli telah bercerita dari Abdullah bin “Amru bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda : Dunia adalah perhiasaan dan sebaik-baik perhiasaan adalah wanita shalihah” H. R. Muslim dan Nasa’I (el-Bantanie, 2013:2).

Keteladanan perempuan shalehah bisa disampaikan melalui beberapa media, diantaranya film. Film dipandang mampu memenuhi permintaan dan selera masyarakat sebagai media hiburan, pendidikan, lebih-lebih masyarakat telah memasuki era modern, dimana sebuah era yang ditandai dengan banyaknya konsumsi akan kebutuhan informasi dan teknologi yang semakin canggih seperti *handphone*, internet, majalah dan film. Media komunikasi tersebut dibutuhkan masyarakat untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi.

Seiring perkembangan media yang pesat saat ini, film yang disajikan di layar lebar telah menawarkan berbagai warna sedemikian rupa, yang tentunya disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi pada masyarakat. Indonesia khususnya, dengan jumlah penduduk yang besar tentunya mempunyai banyak cerita menarik yang bisa dikupas, dimana Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dapat mengangkat film-film religi yang bercerita tentang perempuan seperti film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”, film “Catatan Hati Seorang Istri”, film “Perempuan Berkalung Sorban”, film “Kehormatan Dibalik Kerudung”, film “Surga yang Tak Dirindukan”, semua film tersebut bertemakan perempuan, yang di dalamnya menceritakan tentang agama Islam dan ajarannya. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat film religi juga yang bertema perjuangan seorang perempuan pada film Air Mata Surga.

Penulis mengambil film “Air Mata Surga” sebagai subjek penelitian dan sikap perempuan shalehah sebagai objek penelitian, karena film “Air Mata Surga” merupakan salah satu film yang bernuansa drama religi. Film yang diproduksi 7 Bintang Sinema dan disutradarai oleh Hestu Saputra ini diangkat dari sebuah novel karangan Aguk Irawan M.N. menceritakan keinginan dan perjuangan hidup seorang perempuan yang bernama Fisha. Fisha berasal dari keluarga sederhana, Fisha merupakan sosok perempuan yang patuh dan taat kepada suami dalam kehidupan rumah tangganya, namun

Fisha tidak pernah menduga, kebahagiaan dengan suaminya berubah ketika sebuah penyakit kanker rahim menyerang di tubuhnya.

Fisha tidak mungkin bisa mengandung lagi, tetapi Fisha ingin Fikri bahagia dengan hadirnya seorang anak, saat kondisi kesehatannya semakin buruk dan ditambah mertuanya tidak suka dengan dirinya yang mengalami keguguran hingga dua kali akhirnya Fisha mulai memusyawarahkan dengan keluarga Fikri untuk mencarikan Fikri istri kedua yang bisa menjalankan perannya memberikan keturunan di keluarga Fikri. Suatu hari Fisha bertemu dengan sahabatnya yang bernama Weni, dalam pertemuan dengan sahabatnya itu Fisha menceritakan tentang penyakit yang dideritanya serta sikap mertuanya yang tidak suka dengan dirinya. Fisha pun memutuskan untuk meminta tolong kepada Weni supaya mau dijadikan istri kedua Fikri. Dia desak Fikri untuk memperlakukan Weni sebagaimana Fikri memperlakukannya. Fisha ingin Fikri bahagia dengan sahabatnya, walaupun Fisha semakin tergerus dalam sakitnya yang semakin parah, hingga suatu pagi, tidak didapatinya Fisha di rumah, Weni yang tahu lebih dulu akan Fisha tidak ada di rumah pun langsung menghampiri Fikri dan memberi tahu Fikri hal itu. Dari pesan yang diterimanya, Fikri tahu kemana harus mencari Fisha yaitu tempat pertama kali mereka bertemu di studio Fikri. Sesampainya di studio, Fikri menemukan Fisha sudah terbaring lemah di kursi goyang dengan hembusan nafas terakhirnya.

Secara singkat film yang mengangkat sosok seorang perempuan yang berlatar belakang kehidupan penuh dengan cobaan ini mampu bersabar dan ikhlas dalam menjalani cobaan demi cobaan yang ia alami. Selain itu film ini juga ingin menyampaikan secara lebih lugas bagaimana seorang perempuan berjuang hidup dengan layaknya sikap seorang perempuan shalehah.

Film yang dirilis pada 22 Oktober 2015 ini juga berhasil masuk ke dalam daftar nominasi penghargaan film di Indonesia seperti *Indonesia Box Office Movie Awards (IBOMA)2016*. Tidak hanya masuk dalam satu atau dua nominasi saja, melainkan 13 nominasi sekaligus, selain itu pemeran utama film ini Dewi Sandra juga masuk untuk kategori Pemeran Utama Wanita Terbaik.

Film ini menarik untuk diteliti karena di dalam film ini mengandung pesan bagaimana sikap yang harus dilakukan seorang perempuan shalehah dalam menghadapi cobaan yang ingin disampaikan kepada penonton. Pesan dalam film ini direpresentasikan oleh tokoh utama serta para pemain pendukung yang bermain baik di setiap adegannya. Penggambaran karakter pada tokoh dalam film ini merupakan bentuk sindiran terhadap permasalahan sosial dan agama pada masyarakat yang terlalu mudah putus asa.

Film “Air Mata Surga” juga mendidik dalam segi agama maupun sosial serta berusaha mengajarkan penonton bagaimana cara yang baik dalam menyikapi permasalahan dalam agama dan

kehidupan sehari-hari. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari film ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam lagi tentang gambaran atau penerapan sikap perempuan shalehah dalam film “Air Mata Surga” yang bisa kita ambil sebagai pelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Sikap Perempuan Shalehah Direpresentasikan dalam Film Air Mata Surga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana sikap perempuan shalehah direpresentasikan dalam film “Air Mata Surga” secara keseluruhan.

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan penelitian ilmiah ini seperti:

a. Manfaat Teoretik

Manfaat teoritik penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan di bidang komunikasi penyiaran Islam khususnya dengan penelitian analisis film menggunakan pendekatan semiotika.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dalam membaca makna simbol-simbol yang terkandung dalam sebuah film.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Rosyid Rochman Nur Hakim (2012) dengan judul “Representasi Ikhlas Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak). Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana ikhlas direpresentasikan tokoh Emak dalam film “Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)”. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian Rosyid yaitu, Semiotika Roland Barthes, sebuah teori semiotika atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda-tanda atau simbol-simbol. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu menonton film Emak Ingin Naik Haji dari vcd serta pendokumentasian dari beberapa buku yang berkaitan. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan tanda-tanda ikhlas melalui peran yang dimainkan oleh tokoh Emak, yaitu pantang menyerah, orang yang ikhlas hatinya baik dan lembut, selalu istiqomah, berusaha membantu orang lain yang membutuhkan, memaafkan kesalahan orang lain, tawakal dan selalu bersyukur. Persamaan dengan penelitian ini

adalah pada metode, teori dan subjek yang diteliti sama-sama film. Perbedaan penelitian ini yaitu objek yang akan diteliti, jika pada penelitian Rosyid adalah makna ikhlas dalam film *Emak Ingin Naik Haji*, sedangkan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini makna sikap perempuan shalehah dalam film *Air Mata Surga* (Hakim, 2012).

2. Penelitian Rizki Agustya Putri (2015) dengan judul “Representasi Akhlak *Mahmudah* dan *Mazmumah* Dalam Program “Oh Ternyata” di Trans TV ”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian untuk mengetahui representasi akhlak *mahmudah dan mazmumah* dalam program “Oh Ternyata” di Trans TV. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang dipakai Kuadran Simulakra Jean Baudrillard sebagai alat untuk mengetahui bahasa non verbal yang menggambarkan akhlak *mahmudah* dan *mazmumah*. Pendekatan ini dipakai pada keempat kuadran dengan hasil akhlak *mahmudah* dalam tayangan drama “oh ternyata” adalah sikap sabar, ikhlas, dan suka menolong. Ketiga akhlak tersebut terdapat pada scene ketika *rossa* selalu membantu *upik* yang sedang kesusahan. Jadi representasi tayangan tersebut merupakan sebuah simulasi yang sebagian adegannya mengambil beberapa bentuk akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* yang ada dalam kehidupan nyata. Analisis data peneliti dimulai dari peninjauan kembali terhadap dokumentasi yang peneliti dapatkan. Persamaan dalam penelitian

ini adalah metode penelitian yang dipakai sama-sama metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, jika penelitian Rizki meneliti program acara “Oh Ternyata” di Trans TV, sedangkan penelitian yang akan diteliti film “Air Mata Surga” (Putri, 2015).

3. Penelitian Rendy Chandra Gunawan (2015) dengan judul “Representasi Sabar Dalam Iklan “Rokok Djarum Super” di Televisi Bulan Ramadhan 2014 (Analisis Semiotik Rolland Barthes)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi sabar dalam iklan “Rokok Djarum Super” yang tayang pada bulan ramadhan tahun 2014. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis data yang mengkaji tanda-tanda pada adegan di iklan rokok djarum super dengan analisis semiotika Rolland Barthes. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan tanda-tanda sabar melalui adegan dalam iklan rokok djarum super, yaitu sabar dalam melaksanakan ketaatan dari Allah, sabar terhadap ujian dari Allah, sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain. Persamaan dengan penelitian ini pada metode dan teori. Perbedaan penelitian pada subjek yang diteliti, jika penelitian Rendy meneliti iklan, sedangkan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian film (Gunawan, 2015).

4. Penelitian Fajryan Aulia Rahman (2015) dengan judul “Representasi Ikhlas Dalam Film “Di Bawah Lindungan Ka’bah”(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Hamid)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan dan faktor ikhlas yang direpresentasikan dan ditekan oleh tokoh Hamid dalam film “Di Bawah Lindungan Ka’bah”. Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis data yang mengkaji tanda pada *scene* film dengan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut, peneliti menemukan tanda-tanda ikhlas melalui *scene* dalam film “Di Bawah Lindungan Ka’bah”, yaitu ikhlas dalam berbuat baik kepada siapapun, ikhlas dalam bersungguh-sungguh beraktivitas, ikhlas dengan tidak *nifaaq*, ikhlas dalam menjaga diri. Persamaan dengan peneliti ini pada metode, teori dan subjek yang diteliti sama-sama film. Perbedaan penelitian pada objek yang diteliti, jika penelitian Fajryan meneliti makna ikhlas, sedangkan penelitian ini makna sikap perempuan shalehah dalam film (Rahman, 2015).
5. Penelitian Aisyatur Rohmaniyah (2015) dengan judul “Representasi *Syaja’ah* Dalam Seri Novel Grafis “Abimayu Anak Rembulan” Karya Dwi Klik Santoso. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui secara keseluruhan representasi *syaja’ah* yang disampaikan dalam seri novel grafis *Abimayu*

Anak Rembulan karya Dwi Klik Santoso. Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitiannya, peneliti menemukan representasi *syaja'ah Madiyyah* yaitu rela berkorban untuk kepentingan orang lain, menolong orang, siap berperang atau *jihad* mempertahankan tanah air, berhasil menumpas angkara murka, menjadi pemimpin selanjutnya dan *syaja'ah adabiyyah* yaitu meninggalkan kemewahan yang telah dimiliki, kasih sayang atau rasa iba, meminta maaf. Persamaan dengan peneliti ini pada analisis data sama-sama menggunakan analisis semiotika, sedangkan perbedaan dengan penelitian pada subjek, jika penelitian ini subjek yang diteliti novel, jika penelitian yang akan diteliti penulis film (Rohmaniyah, 2015).

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2011:6). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan yang interpretatif, yaitu suatu upaya untuk mencari penjelasan perilaku secara detail dan terperinci

dengan melihat subjek yang diteliti dengan sudut pandang peneliti sendiri (Denzin, 2009:667).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika. Secara etimologi semiotik berasal dari bahasa Yunani *semion* yang berarti “tanda” (Sobur, 2004:16). Barthes mendefinisikan tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari ekspresi (*signifier*) dalam hubungannya dengan content (*signified*). Sistem pertama menjadi wilayah denotasi dan sistem kedua menjadi wilayah konotasi (Barthes, 2007:82).

Pada tahap konotasi penelitian Barthes kita dipertemukan dengan mitos. Mitos dalam penelitian Barthes berbeda dengan arti mitos pada umumnya. Mitos disini adalah tanda yang merupakan kesatuan antara *signifier* dan *signified* untuk memaparkan sebuah fakta yang menguraikan perjalanan konotasi menjadi sebuah mitos (Sunardi, 2002:120).

2. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi salah pengertian dan salah arah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Representasi adalah proses perekaman gagasan pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. Melalui proses representasi, sebuah makna akan diproduksi

dan dikonstruksi, hal ini akan terbentuk saat terjadi proses penandaan. Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penampilan atau penggambaran sebuah realitas melalui objek, bahasa dan tanda yang merupakan tiruan sebuah realitas dalam film *Air Mata Surga*.

Sedangkan sikap adalah cara seseorang mengkomunikasikan perasaan kepada orang lain (melalui perilaku) (Hutagalung, 2015: 77). Sikap perempuan shalehah dalam penelitian ini meliputi, *pertama* sikap penyabar, yaitu sikap bertahan, mampu menahan nafsu, perasaan gelisah, putus asa dan amarah. *Kedua*, sikap memiliki rasa malu, yaitu malu terhadap diri sendiri, orang lain dan Allah. *Ketiga*, sikap sopan dan lemah lembut saat berbicara yaitu seorang perempuan mampu menjaga dan menyelamatkan manusia lain dari lisannya atau ucapannya. *Keempat*, sikap akhlak yang baik yaitu sifat yang tertanam pada diri manusia yang mendorong untuk melakukan kebaikan. Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian dengan hanya mengamati tanda verbal dan non verbal yang mengandung makna sikap seorang perempuan shalehah dalam film ini. Tanda verbal yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dialog pemain, sedangkan tanda nonverbal berupa ekspresi wajah pemain, busana pemain serta tindakan atau perbuatan yang diperankan pemain. Selanjutnya, tanda verbal dan non verbal akan dibaca secara kualitatif interpretatif.

Jadi, yang dimaksud dengan “representasi sikap perempuan shalehah dalam film air mata surga” dalam penelitian ini adalah penggambaran ulang sikap perempuan shalehah yang ada dalam film air mata surga melalui objek, bahasa atau dialog pemain, ekspresi wajah, busana serta tindakan yang diperankan pemain.

3. Sumber dan Jenis Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah, selebihnya adalah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, majalah, koran, buku arsip, video, foto, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan penelitian skripsi ini, sumber data yang digunakan untuk penelitian skripsi ini adalah data primer. Sumber data primer berupa rekaman video original film “Air Mata Surga” kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan ketika mencari data dari subjek yang berupa tulisan. Dokumentasi berasal dari data dokumen yang berarti barang-barang tertulis, seperti : surat, buku, catatan harian, majalah, surat kabar, notulen rapat, daftar nilai dan sebagainya (Yahya,2010:125).

Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data yang paling utama berupa data film “Air Mata Surga”. Beberapa proses pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara menonton berulang-ulang film Air Mata Surga, mengklasifikasikan karakter tokoh yang digambarkan, mengamati adegan-adegan yang diperankan setiap *scene* nya, kemudian menganalisisnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2011:245).

Analisis data kualitatif adalah upaya analisis yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011:248).

Tabel 1.1
Peta Rolland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (Tanda denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (Petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (Tanda konotatif)	

Berdasarkan peta Barthes diatas dapat dilihat bahwa fokus penelitian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah penanda konotatif (4) juga. Dari penanda denotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif. Barthes menjelaskan tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda (*sign*), sedangkan konotasi adalah makna emosionalnya atau penggambaran tanda terhadap suatu objek. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembicaraan serta nilai-nilai kebudayaan. Istilah inilah yang digunakan Barthes untuk menunjuk signifikasi tahap kedua.

Tabel 1. 2
Analisis Rolland Barthes

Denotasi		Konotasi		
Tanda Verbal	Tanda Non Verbal	Tanda Verbal	Tanda Non Verbal	Mitos
Dialog pemain yang menunjukkan adanya indikator sikap seorang perempuan shalehah dari pemain.	Mendeskripsikan gambar dalam sebuah <i>scene</i> yang mengindikasikan adanya sikap seorang perempuan shalehah dari adegan pemain. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil gambar melalui <i>print screen</i> .	Interpretasi subjektif penulis dengan menjelaskan maksud dari dialog pemain.	Interpretasi subjektif penulis terhadap gambar.	Penyebutan atau penamaan sikap, termasuk dalam jenis sikap perempuan shalehah seperti apa <i>scene</i> yang diteliti.

Sumber: Olah data peneliti dari Film Air Mata Surga

Langkah-langkah dalam analisis data, *pertama*, penulis akan memutar film Air Mata Surga terlebih dahulu, kemudian penulis mengelompokkan data yang berupa dialog dan gambar yang merepresentasikan adanya sikap seorang perempuan shalehah. *Kedua*, penulis akan membedah isi tayangan film dengan cara mengartikan maksud dari potongan-potongan dialog dan gambar yang sudah dipilih, kemudian menafsirkannya dengan berpedoman pada teori semiotika Rolland Barthes dengan menjelaskan penanda dan petanda yang dimaksud dengan mendeskripsikan tanda konotatif. Tanda yang digunakan dalam

film akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film dapat dipahami baik pada tataran pertama (denotasi) maupun pada tataran kedua (konotasi), tataran denotasi dan konotasi ini meliputi *setting* dan *caption*. *Ketiga*, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini menguraikan secara umum tentang pengertian sikap, pengertian perempuan shalehah, sikap perempuan shalehah, film, gambaran umum tentang

film, sejarah, jenis-jenis film, dan unsur-unsur film, representasi dan semiotika.

BAB III SINOPSIS, PENGGAMBARAN SIKAP PEREMPUAN SHALEHAH DAN *CAPTURE* FILM AIR MATA SURGA

Bab ini menguraikan sinopsis, penggambaran sikap perempuan shalehah dan *capture* sikap perempuan shalehah dalam film air mata surga.

BABIV ANALISIS SEMIOTIKA ROLLAND BARTHES TERHADAP REPRESENTASI SIKAP PEREMPUAN SHALEHAH DALAM FILM “AIR MATA SURGA”.

Bab ini berisi analisis representasi sikap perempuan shalehah dalam film Air Mata Surga dengan menggunakan analisis semiotika Rolland Barthes dari data yang berupa potongan-potongan adegan yang peneliti ambil melalui *print screen*.

BAB V PENUTUP

Setelah semua masalah diuraikan dengan lengkap, bab ini berisi penutup. Penulis akan mengemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan biodata penulis